

**JENIS PENANGANAN KELUARGA BERMASALAH OLEH PUSAT
PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN
KEKERASAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Ahcnas Arif
NIM 11250043**

Pembimbing:

**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Achenas Arif
NIM : 11250043
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Jenis Penanganan Keluarga Bermasalah Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan IKS

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Siti Solechah, S. Sos.L., M.Si

NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahcnas Arif
NIM : 11250043
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Jenis Penanganan Keluarga Bermasalah Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Yang menyatakan

Ahcnas Arif

NIM 11250043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2534 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**JENIS PENANGANAN KELUARGA BERMASALAH OLEH PUSAT
PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN
YOGYAKARTA**

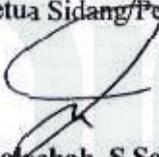
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahenas Arif
NIM/Jurusan : 11250043/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 31 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 68,9 (B/C)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji II,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,


Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Dekan,




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati
kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah (Alm) dan Ibuku

Orang Tua yang sangat luar biasa, terima kasih untuk
semua dukungannya baik dukungan moril maupun materil,
kesabaran yang tulus dan semangat yang tidak pernah
putus.

Keluarga Besarku, teman-temanku semua, Terima kasih
untuk semangat dan kasih sayang yang tulus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Setiap anak yang dilahirkan adalah fitrah, tinggal kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.

(HR. Bukhari).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ucapkan selain ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliaulah sampai detik ini manusia dapat menikmati tentramnya iman dan indahnya Islam

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membantu dalam pembelajaran, dan memberi

pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi IKS dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Kedua Orang Tuaku, yang tiada henti memberikan doa dan semangat kepada penulis
9. Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
10. Teman-teman IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasinya
11. Yang terhormat jajaran staf P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di P2TPAKK DIY.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

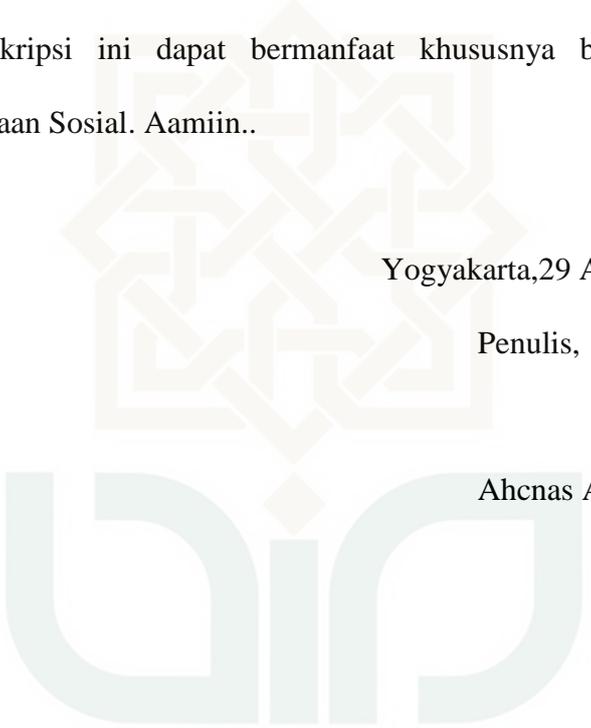
Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Aamiin..

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Penulis,

Ahcnas Arif



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Jenis Penanganan Keluarga Bermasalah Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Yogyakarta*”. Penelitian ini fokus utamanya adalah mengetahui jenis penanganan keluarga bermasalah. Subjek penelitian ini adalah pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak korban Kekerasan termasuk juga Ibu Tuti Purwani, Ibu Tri Astuti dan Staf-staf yang lain. Pemilihan informan sebagai subjek penelitian dilakukan dengan cara “*Purposive Sampling*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa salah satu jenis penanganan keluarga bermasalah yaitu ada dua konsep. Yang pertama kepada orang tuanya dengan cara : Konseling perkawinan, konseling psikologis, konseling hukum, konseling social, konseling kerohanian. Dan kedua kepada anak korban keluarga bermasalah yaitu dengan menyediakan psikologi anak termasuk disini dengan TeSA (Telepon Sahabat Anak).

Kata Kunci : *Penanganan, Keluarga bermasalah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG P2TPAKK.....	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah dan Proses Berdirinya serta Perkembangannya.....	34

C. Visi dan Misi.....	36
D. Fungsi dan Tujuan	37
E. Struktur Lembaga	38
F. Konselor dan Klien	40
G. Bidang Layanan.....	41
H. Fasilitas, Pembiayaan, dan Jejaring.....	44
BAB III JENIS PENANGANAN KELUARGA BERMASALAH OLEH PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN YOGYAKARTA.....	49
A. Tinjauan P2TPAKK terhadap penyebab terjadinya Keluarga Bermasalah.....	49
B. Penanganan Keluarga Bermasalah di P2TPAKK.....	52
C. Hasil Konseling.....	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Data Korban Kekerasan Perempuan dan Anak di P2TPAKK.....	5
Tabel II Data Korban Kekerasa di P2TPAKK berdasarkan jenis kekerasan ...	6
Tabel III Jenis Penanganan Keluarga Bermasalah	23
Tabel IV Fasilitas dan Aksesibilitas P2TPAKK.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita melihat dan mendengar permasalahan yang berkaitan dengan keluarga telah demikian berkembang dan menciptakan kelompok-kelompok khusus yang membutuhkan metodologi secara khusus di dalam penyelesaiannya. Seperti bahwa setiap hari tak terhitung didalam keluarga, anak-anak didunia yang terungkap oleh media massa mengenai bahaya-bahaya yang mengancam setiap saat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya kekerasan yang terjadi dilingkungan keluarga ataupun tempat bermain. Situasi seperti permasalahan pengungsian, peperangan, diskriminasi, eksploitasi seks, eksploitasi tenaga kerja dan lain-lain bisa disebabkan kurangnya pemahaman mengenai hak-hak anak dan tanggung jawab orang tua dalam kesejahteraan keluarga.

Meskipun UU No.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak telah disahkan, akan tetapi pelaksanaan yang dilapangan belum berjalan seperti yang diharapkan, sedangkan undang-undang ini diadakan dengan maksud dan tujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Data yang dikeluarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengklaim bahwa kasus kekerasan pada anak yang mengalami permasalahan di internal keluarga sempat menurun ditahun 2015 silam. Meski kekerasan terhadap anak secara umum meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus, 2012 terjadi 3.512 kasus, 2013 ada 4.311 kasus dan 2014 ada 5.066 kasus.

Berbicara mengenai anak tak lepas dari keluarga, keluarga merupakan suatu kelompok pertalian ikatan darah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membimbing anak-anaknya dan juga sebagai tempat untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam keluarga terdapat seorang ayah, seorang ibu dan anak-anaknya. Masing-masing anggota keluarga mempunyai peran sendiri dalam melakukan tugasnya, sehingga dalam keluarga dapat terjalin rasa kekompakan dan terwujudnya keluarga yang sakinah, keluarga yang tentram, keluarga yang harmonis, tentram, aman dan damai.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan anak dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga merupakan suatu peranan penting dalam perkembangan anak. keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak. Sedangkan sebaliknya keluarga yang tidak baik akan berpengaruh buruk bagi perkembangan anak itu sendiri.

Ketidak harmonisan keluarga adalah suatu hubungan keluarga yang dapat memunculkan sebuah konflik. biasanya dipandang sebagai sebuah perselisihan

yang bersifat permusuhan sehingga membuat hubungan dalam keluarga tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Konflik keluarga bisa terjadi karena adanya ketidak harmonisan dalam keluarga dengan beberapa sebab. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya krisis dalam sebuah keluarga:

1. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri, hal ini biasanya terjadi karena keduanya sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus anak dan tidak adanya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya.
2. Sikap egois antara suami istri yang menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus.
3. Masalah ekonomi disini terlihat dari kemiskinan dan gaya hidup dimana sebuah keluarga dengan penghasilan yang rendah sedangkan biaya hidup yang semakin hari semakin sulit atau biaya hidup yang semakin meningkat.
4. Masalah pendidikan sering menjadi penyebab konflik dalam keluarga, jika pendidikan relative sama atau lumayan tinggi pada suami ataupun istri maka wawasan tentang keluarga dapat dipahami oleh mereka akan tetapi sebaliknya jika pendidikan keduanya rendah membuat mereka tidak bisa memahami lika-liku kehidupan dalam berkeluarga.
5. Masalah perselingkuhan terjadi karena beberapa hal seperti sudah tidak adanya rasa kasih sayang diantara keduanya, adanya tekanan dari pihak

ketiga dalam hal ini yang dimaksud yaitu mertua, dan adanya kesibukan diantara keduanya.

6. Jauh dari agama disini suami ataupun istri telah meninggalkan ajaran agama karena sibuk dengan urusan dunia saja.¹

Perceraian atau keretakan dalam suatu keluarga yang terjadi, sedikit banyak akan mempengaruhi perubahan perhatian dari orang tua terhadap anaknya baik perhatian fisik, seperti sandang, pangan, dan pendidikan maupun perhatian psikis seperti kasih sayang dan intensitas interaksi. Perubahan ini disebabkan karena kebiasaan hidup yang dilakukan bersama dalam satu rumah, harus berubah menjadi kehidupan sendiri-sendiri dan timbulnya rasa tidak nyaman akibat adanya konflik dalam keluarga.

Kurangnya kualitas pengasuhan dan interaksi antara orang tua dengan anak menyebabkan berpengaruh terhadap kualitas interaksinya. Dari hasil masalah-masalah yang terjadi diatas tentang permasalahan keluarga maka bisa menyebabkan terganggunya kesehatan mental seorang anak.

Munculnya dengan berbagai macam permasalahan di dalam keluarga tidak jarang juga karena masalah perekonomian. Ekonomi keluarga yang selalu merasa kurang dan tidak pandai bersyukur bisa menyebabkan menurunnya semangat beramal. Sebaliknya dengan ekonomi yang mencukupi,

¹ Prof.Dr.H. Sofyan S. Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.14.

melimpahnya harta tetapi tidak pandai bersyukur juga tak jarang juga terkadang tidak membawa kebahagiaan di dalam sebuah keluarga.

Tabel I

**Data Korban Kekerasan Perempuan dan Anak di Pusat
Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban kekerasan
(P2TPA KK) “Rekso Dyah Utami” Daerah Istimewa Yogyakarta
Berdasarkan Wilayah.**

No	Asal Korban	Tahun			Jumlah
		2015	2016	2017	
1.	Yogyakarta	72	56	58	186
2.	Bantul	56	42	34	132
3.	Kulonprogo	5	6	3	14
4.	Gunung Kidul	6	4	5	15
5.	Sleman	55	37	38	130
6.	Lain-lain	10	26	8	44
Jumlah		204	171	146	521

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat bahwa yang mengadukan permasalahannya banyak yang berasal dari Yogyakarta, bantul dan Sleman. Hal ini menarik, karena secara Geografis Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (P2TPA KK) “Rekso Dyah Utami” terletak di Kota Yogyakarta, hal ini berarti juga layanan ini sudah cukup luas dikenal oleh masyarakat.

Terlihat dari tabel di atas juga bahwa 3 kabupaten yang lainnya memiliki kecenderungan menurun dalam jumlah kekerasan, dan sementara untuk Yogyakarta, Bantul dan Sleman mengalami kenaikan.

Tabel II

Data Korban Kekerasan Perempuan dan Anak Pusat pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak korban Kekerasan (P2TPA KK) “Rekso Dyah Utami” Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kekerasan pada tahun 2017

No.	Bentuk Kekerasan	KDRT				Jumlah
		KTI	KTA	KTS	DLL	
1	Fisik	7	2			9
2	Psikis	56	15	6	6	83
3	Perkosaan					
4	Pelecehan Seksual		1			1
5	Pencabulan					
6	Penelantaran	4	1			5
7	Eksplorasi					
Jumlah		67	19	6	4	96

Keterangan :

KTI : Kekerasan Terhadap Istri

KTA : Kekerasan Terhadap Anak

KTS : Kekerasan Terhadap Suami

DLL : Dan Lain-lain.

Berdasarkan Data Klien di atas, yang termasuk dalam kasus keluarga bermasalah yaitu :

1. KTI : Kekerasan Terhadap Istri
2. KTA : Kekerasan Terhadap Anak
3. KTS : Kekerasan Terhadap Suami

Keluarga yang termasuk atau dikategorikan sebagai keluarga yang bermasalah di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (P2TPAKK) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta adalah:

1. Di dalam sebuah keluarga sering terjadi pertengkaran yang tiada henti-hentinya.
2. Terjadinya kekerasan didalam rumah tangga.
3. Hak dan kewajiban dari anggota keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya.
4. Permasalahan yang akibatnya mengakibatkan pada perceraian.²

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban kekerasan (P2TPA KK) “Rekso Dyah Utami” di dalam memberikan layanannya kepada korban keluarga bermasalah tentunya mempunyai tujuan, dan adapun tujuannya adalah agar para perempuan dan anak bisa mendapatkan hak-haknya didalam keluarga.

P2TPAKK “Rekso Dyah Utami” juga telah menyediakan berbagai sarana di dalam peningkatan kualitas kehidupan perempuan dan anak. Dan juga menyediakan berbagai pelayanan konseling supaya permasalahan yang

² Wawancara dengan ibu Tuti Purwani, Pengelola P2TPAKK Rekso Dyah Utami, di Yogyakarta tanggal 14 Agustus 2018

dihadapi oleh klien atau korban dapat diselesaikan dan mendapatkan kesejahteraan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak didalam berkeluarga, bermasyarakat dan juga dalam berbangsa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

Bagaimana penanganan keluarga bermasalah oleh (P2TPA KK) Rekso Dyah Utami Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya terkandung suatu tujuan yang akan dicapai, maka sesuai dengan judul yang diungkapkan diatas berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

Mendiskripsikan jenis penanganan keluarga bermasalah oleh P2TPAKK Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil dari penelitian ini secara teoritis bisa diambil manfaat untuk menambah kajian pengetahuan bagi keilmuan kesejahteraan sosial, khususnya tentang “Penanganan keluarga bermasalah oleh P2TPA KK “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Kemudian secara praktis:

1. Untuk Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.
 - a. Diharapkan untuk bahan informasi tambahan bagi lembaga-lembaga yang bergerak dalam pendampingan atau penanganan keluarga bermasalah serta penerapan metode-metode ilmu kesejahteraan sosial dalam penanganan kasusnya.
 - b. Diharapkan dapat di jadikan masukan pada P2TPA KK “Rekso Dyah Utami Yogyakarta, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada penanganan keluarga bermasalah yang lebih baik lagi kedepannya dan juga dapat memberikan pengasuhan yang lebih baik lagi.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dipergustakaan, baik umum maupun fakultas sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk acuan informasi serta untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penanganan keluarga bermasalah oleh P2TPA KK “Rekso Dyah utami” Yogyakarta.

4. Bagi peneliti.

- a. Penelitian ini dilakukan guna untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pada studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan sesuai realitas social yang ada.

5. Bagi masyarakat dan lingkungan.

Untuk dijadikan bahan bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah, bagaimana menghadapi dan bersikap kepada anak keluarga yang bermasalah. Adanya penelitian ini pula diharapkan mampu menjadi acuan bagi pemerintah-pemerintah di luar kota Yogyakarta agar dapat ditiru.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.³ Pada

³ Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm 15.

bagian tinjauan pustaka ini peneliti perlu melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam membahas skripsi ini penulis menemukan beberapa penelitian yang dilakukan ditempat ataupun dengan tema yang hampir mendekati. Diantaranya pembahasan tentang penanganan anak di suatu lembaga sosial. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah:

Skripsi yang ditulis Hening Irawati yang berjudul *Pola Pembinaan Korban Kekerasan Anak Dalam Keluarga Di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) "Satria" Baturaden*, Tujuan penelitian ini: (1). Untuk mengetahui pola pembinaan korban kekerasan anak dalam keluarga di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Baturaden, (2) mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi terkait pola pembinaan korban kekerasan anak dalam keluarga di PSPA Baturaden, (3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan terkait pola pembinaan korban kekerasan anak dalam keluarga di PSPA Baturaden, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari pola pembinaan terhadap korban anak: (1) pembinaan mental yang dilakukan dengan cara sholat berjamaah, Tempat pendidikan Al-qur'an, (2) pembinaan social dilakukan dengan cara mengajarkan etika sosial dan kegiatan rekreatif, (3) pembinaan ketrampilan dilakukan dengan cara mengajarkan

kerajinan tangan, keterampilan komputer, keterampilan merawat diri sendiri, keterampilan berumah tangga, dan kegiatan olahraga.⁴

Skripsi Ayu Rahma Diana, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam menangani Korban Broken Home*” Hasil dari penelitian ini antara lain, Upaya-upaya pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan Terpadu perempuan dan anak ini adalah pertama, diadakannya konseling secara rutin, dan konseling yang ada di Rekso Dyah Utami ada lima (5) konseling yaitu: konseling perkawinan, konseling psikologis, konseling hukum, konseling social, dan konseling kerohanian. Peran (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami broken home adalah menyediakan psikolog anak termasuk ada TSA (Telephone Sahabat Anak).⁵

Skripsi saudari Ulpatusalicha dengan judul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, Penelitian ini melibatkan 5 (lima) responden yang menekankan terhadap dampak perceraian orang tua yaitu:

⁴ Hening Irawati, *Pola Pembinaan Korban Kekerasan Anak Dalam Keluarga Di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Baturaden*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011).

⁵ Ayu Rahma Diana, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga 2013).

1. Dampak perceraian terhadap kesadaran diri yaitu anak kurang dapat mengontrol emosi mereka seperti anak merasa kecewa, frustrasi dan ingin melakukan hal-hal yang bersifat negative.
2. Dampak perceraian terhadap pengaturan diri yaitu tidak menerima keputusan orang tua untuk berpisah seperti anak menjadi terpukul, prestasi menurun, murung dan anak merasa bersalah mungkin perceraian karena dirinya.
3. Dampak perceraian terhadap motivasi yaitu anak perceraian cenderung kurang motivasi karena trauma dan psikis yang dialami mereka.
4. Dampak perceraian terhadap empati yaitu sering iri dengan teman karena keluarga mereka masih utuh.
5. Dampak perceraian terhadap perilaku social yaitu mempunyai rasa minder dan bahkan bisa menghilangkan jati diri dan identitas fungsi sosialnya.⁶

Demikianlah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan penyusun hanya menemukan tiga penelitian yang fokusnya sama yaitu sama-sama menangani anak korban keluarga bermasalah. Dengan penelitian yang pernah dilakukan diatas peneliti menitik beratkan kepada penanganan anak korban keluarga bermasalah yang dilakukan oleh P2TPA KK “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

⁶ Uphatusalicha, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 2008

F. Kerangka Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memperoleh kemudahan dalam suatu penelitian, dengan ini peneliti perlu kemukakan suatu pengertian dari :

1. Pengertian Penanganan

Penanganan menurut kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari pe-nan-gan-an yang memiliki arti kata benda atau disebut dengan nomina atau proses, cara, perbuatan dalam mengangani, penggarapan atau penanganan sebuah kasus. Dimana mendapat awalan Pe dan akhiran An dan akan membentuk kata pe-tangan-an dan berubah menjadi kata penanganan yang berartikan sesuatu yang berhubungan dengan tangan sebagai alat untuk melakukan pekerjaan sehingga mengandung arti penyelesaian.

2. Anak

Anak adalah seseorang yang berusia dibawah 15 tahun, sebaliknya dalam Conventional on The Right Of the Child tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun.

Secara umum anak didefinisikan seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh seorang

perempuan meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap disebut atau dikatakan sebagai anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia. Bagi seorang anak tahun pertama adalah masa-masa sangat penting bagi perkembangan mentalnya, awal mula ini dimulai dari kontak sosial dan dimulai belajar tentang lingkungan sosialnya⁷.

Hubungan yang kurang baik antara anak dan keluarga juga dapat menimbulkan gangguan mental, gangguan itu diantaranya: kecemasan berpisah diwaktu yang tidak tepat, regresi perkembangan, ketidakmampuan dalam perkembangan inisiatif, munculnya reaksi stress, trauma, berhentinya ketergantungan orang tua secara prematur dan dalam waktu yang panjang dapat menimbulkan perilaku kriminal.⁸

Menurut Undang-undang no 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan negara.

3. Perlindungan

Perlindungan berasal dari kata Lindung yang memiliki arti mengayomi, mencegah, mempertahankan, dan membentengi.⁹ Perlindungan hukum adalah suatu perlindungan yang diberikan kepada subjek hukum kedalam bentuk

⁷ Muljono Notosoedirdjo latipun, *kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang). Hlm.190

⁸ Ibid., hlm 193

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

perangkat baik bersifat preventif maupun yang bersifat revresif, baik lisan maupun yang tertulis.

Perlindungan yang diberikan oleh hukum, terkait pula dengan adanya hak dan kewajiban dalam hal ini yang dimiliki oleh manusia sebagai subjek hukum dalam interaksinya dengan sesama manusia serta lingkungannya. Sebagai subjek hukum manusia memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan suatu tindakan hukum.

4. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan Community primer yang paling penting dalam masyarakat. Community primer adalah suatu kelompok dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat dan pada umumnya mereka memiliki tempat tinggal serta di ikat oleh tali perkawinan.¹⁰

Keluarga juga merupakan sebuah organisasi kecil yang didalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nakhkoda dalam biduk sebuah rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dibawa.¹¹

Keluarga terbentuk dari satu ikatan perkawinan secara sah oleh sepasang insan yang berlawanan jenis. Dan dari perkawinan itulah muncul seorang anak sebagai keturunan dalam keluarga. Hadirnya seorang anak membuktikan bahwa telah ada satu komitmen yang saling menguatkan dalam suatu

¹⁰ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.51

¹¹ *Ibid*, hlm 47.

perkawinan tersebut. Dan selain penjelasan tentang keluarga diatas, lebih jelasnya lagi, berikut inilah ciri-ciri keluarga:

- (1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- (2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan supaya dipelihara.
- (3. Suatu system tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- (4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- (5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.¹²

Dengan melihat ciri-ciri diatas dapat kita simpulkan bahwa khususnya di Indonesia, keluarga masih kental dengan kebersamaan, hal itu bisa dilihat bahwa keluarga itu bisa bertempat dalam satu rumah yang di ikat oleh tali perkawinan. Dari itu maka timbul kerja sama dan tanggung jawab. dan dari keluarga juga posisi seseorang menjadi jelas.

Keluarga juga merupakan kualitas relasi di dalam sebuah keluarga yang kukuh dengan memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan keluarga.

¹² Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

Enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh :

1. Memiliki komitmen
2. Terdapat ketersediaan untuk mengungkapkan apresiasi
3. Terdapat waktu untuk berkumpul bersama
4. Mengembangkan spiritualitas
5. Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif.
6. Memiliki ritme.¹³

Adapun Fungsi-fungsi pokok keluarga, yaitu :

a. Fungsi Biotik

Keluarga merupakan tempat lahir anak-anak, fungsi biologis orang tua adalah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi inipun mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit. Kecenderungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh factor-faktor :

1. Perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota.
2. Makin sulitnya fasilitas perumahan.
3. Banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk mencapai sukses material keluarga.
4. Banyak anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya kemesraan keluarga.
5. Meningkatnya taraf pendidikan wanita akibat berkurangnya fertilitasnya

¹³ Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta :Kencana. 2012), hlm 24

6. Berubahnya dorongan dari agama agar keluarga mempunyai banyak anak.
7. Makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah
8. Makin meluasnya pengetahuan dan penggunaan alat-alat kontrasepsi.

b. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih inilah lahir hubungan persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih hubungan afeksi ini merupakan fakta penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi social maupun yang lainnya.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian seorang anak. Melalui intraksi social dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.¹⁴

Sedangkan fungsi keluarga menurut pendekatan budaya terbagi menjadi 7 area, yaitu :

¹⁴ Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm. 48.

1. Fungsi biologis.

Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan.

2. Fungsi edukasi.

Fungsi edukasi atau pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan teladan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu perkembangan kepribadian anak yang mencakup ranah afeksi, kognisi, dan skill.

3. Fungsi Religius

Fungsi religious berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai seorang tokoh inti atau panutan didalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya.

4. Fungsi protektif

Fungsi protektif (perlindungan) di dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan

keluarga. Fungsi ini pun adalah untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan datang.

5. Fungsi sosialisasi anak.

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Di dalam melaksanakan fungsinya, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan social dan norma-norma social sehingga kehidupan di sekitarnya dapat di mengerti oleh anak dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan juga terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain adalah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta ke agamaan.

6. Fungsi rekreatif.

Fungsi rekreatif tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada, dan juga pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis didalam keluarga. Suasana rekreatif akan di alami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Disamping itu fungsi rekreatif juga dapat diciptakan pula di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

7. Fungsi ekonomis.

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas di dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Dan pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.¹⁵

Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak juga bisa membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Keluarga yang bermasalah atau tidak harmonis akan berpengaruh pada mental seorang anak.

Keluarga bermasalah adalah keluarga yang kurang teratur. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik atau masalah, dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara tidak wajar atau kejam, karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua. Keluarga bermasalah selalu tidak rukun. Orang tua sering berperilaku kasar terhadap relasi (anak). Orang tua menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya ada sedikit relasi antara orang tua dengan anak-anaknya. Anak terasa terancam dan merasa tidak disayang.

¹⁵ Sudjana Djudju, *keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 20-22

5. Teori Jenis Intervensi dalam Kesejahteraan Sosial

Intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada diantara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka. Tujuan utama adanya intervensi yaitu untuk memperbaiki fungsi sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi seseorang itu baik maka berimplikasi juga pada kondisi kesejahteraannya.

Jenis intervensi dalam kesejahteraan social bagi keluarga bermasalah khususnya bagi anak meliputi tiga aras, mikro, mесо, dan makro.

Tabel III Jenis Penanganan Keluarga Bermasalah

ARAS	Fokus Utama	STRATEGI/PROGRAM
Model A: Mikro	Anak	Intervensi krisis, konseling, perawatan medis, pemisahan sementara/permanen, dukungan social.
Model B: Mесо	Keluarga (orang tua, siblings), kelompok (kelompok bermain, peer group) significant others	Konseling keluarga dan perkawinan, terapi kelompok, bantuan ekonomis produktif

Model C: Makro	Komunitas local, pemerintah daerah, Negara	Pemberdayaan masyarakat, terapi social, kampanye, aksi social
----------------	--	---

Jenis penanganan yang diberikan, baik model A, B, maupun C, dapat berbentuk pelayanan kelembagaan dimana anak yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga (panti). Pelayanan konseling, pendidikan atau rehabilitasi social diberikan secara menetap dalam kurun waktu tertentu. Bila penanganan bersifat non-kelembagaan, maka beragam jenis penanganan diberikan di keluarga atau komunitas dimana anak menetap. Disini anak juga dapat diberikan dukungan social Cameron dan Vanderwoerd (1997:19) mengklasifikasikan dukungan social (social support) ke dalam 4 kategori: (a) concrete support: pemberian uang, barang, pakaian, akomodasi, transportasi yang dapat membantu atau meringankan beban klien atau pelaksanaan tugas-tugas klien terutama pada saat krisis, (b) educational support: pemberian informasi, pengetahuan dan keterampilan sehingga klien mampu menangani masalah, (c) emotional support: pemberian dukungan interpersonal, penerimaan, kehangatan, dan pengertian pada saat klien menghadapi kejadian-kejadian yang menekan (stress and shocks), dan (d) social integration: pemberian akses terhadap atau kontak positif dengan jaringan social yang bermanfaat bagi pelaksanaan peran klien. belakangan ini cukup populer system penanganan dan pelayanan semi-panti yang lebih terbuka dan tidak kaku. Para pekerja social menentukan program kegiatan, pendampingan, dan berbagai

pelayanan dalam rumah singgah: rumah terbuka untuk berbagai aktivitas, rumah belajar, rumah persinggahan, rumah keluarga pengganti atau tempat anak mengembangkan sub-kultural tertentu.¹⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁷ Metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana.¹⁸ Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran

¹⁶ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bnadung*, Refika Aditama, 2005. Hlm. 164

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

¹⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas metode Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal, 68

tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.¹⁹

Alasannya lainnya adalah pertama pendekatan ini bersifat deskriptif, sehingga memudahkan dalam memulai alur ceritanya. Tidak harus dimulai dari awal peristiwa yang terjadi, akan tetapi darimana saja boleh asal bisa berurutan antara paragraph satu dengan paragraph selanjutnya. Yang kedua dengan pendekatan ini lebih bisa menjawab bagaimana konsep dan hasil. Yang ketiga, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek target penelitian, saat berpartisipasi guna melakukan pencatatan fakta-fakta dilapangan. Selain itu juga dapat menemukan realitas dilapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah, untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.²⁰ Subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegasnya mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang

¹⁹ Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010) hlm.3.

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm. 5.

dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²¹

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami”. karena pengurus yang secara detail mengetahui seluk beluk P2TPA KK “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dimulai dari mewawancarai kepala bagian-bagian dan informan-informan agar informasi yang didapat lebih banyak.

b. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²³

²¹ Basrowi dan Suwandi, *‘Memahami Penelitian Kualitatif’*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 188

²² Ibid.,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013) hlm 38.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor ataupun ukuran yang berbeda.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah P2TPA KK “Rekso Dyah Utami”. Bagaimana pusat pelayanan ini menangani keluarga bermasalah.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁴ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mendatangi dan mengamati secara langsung lokasi penelitian dan sekitarnya, kemudian secara langsung melakukan pendataan diantaranya mengenai letak Rekso Dyah Utami, sarana prasarana (ruang praktek, dll), pegawai. Pendataan diatas tidak lain sebagai data pelengkap dalam skripsi ini. Tujuan

²⁴ Suharsini Arikunto, Prosedur....., hlm. 129.

penelitian menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).²⁵

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara baku terbuka dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Tujuan penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari unsur-unsur yang terlibat langsung tentang penanganan anak di P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”, Sejarah konsep beserta hasil penanganan keluarga bermasalah oleh P2TPAKK Rekso Dyah Utami Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁶ Data historis adalah data-data mengenai asal-usul dan riwayat kehidupan dalam rangka pengumpulan data dengan meneliti catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik ini juga digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

²⁵ Basrowi dan Suwandi, ‘*Memahami Penelitian Kualitatif*’, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, hlm.188

²⁶ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

yang mendalam. Untuk itu peneliti mengambil beberapa gambar di P2TPA KK “Rekso Dyah Utami”.

5. Teknik Validitas Data

Dalam metode penelitian ada berbagai cara untuk mengecek keabsahan data. Di mana data tersebut merupakan data yang valid atau tidak. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.²⁷

Di dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh validitas dan untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap data adalah dengan keterlibatan dan ketekunan peneliti dalam setting atau dalam berbagai macam kegiatan yang terlaksana, juga dengan triangulasi sumber. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. mengecek data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
3. Membandingkan hasil wawancara teori dengan hasil penelitian yang sejenis.

²⁷ Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010) hlm. 224.

Langkah-langkah di atas adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kevaliditasan data.

6. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

Model analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Model analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁹

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data Miles dan Huberman, yaitu:³⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 244

²⁹ Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 246.

³⁰ Ibid. hlm. 247-257.

ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar katagori. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana P2TPA KK “Rekso Dyah Utami” dalam menangani keluarga yang bermasalah.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi).

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. dengan adanya kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti akan membaginya ke dalam empat bab yang berbentuk uraian dan tentu saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar serta pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya yang meliputi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu menjelaskan gambaran umum tentang lembaga dan lokasi dimana penyusun melakukan penelitian yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban kekerasan “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Meliputi sejarah, letak dan batas wilayah, visi-misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

Pada bab ketiga merupakan bab inti dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan mengenai penanganan keluarga bermasalah oleh P2TPAKK (Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami”). Bab ini berisi hasil yang dilakukan peneliti yang mengacu pada kerangka teori yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Pada bab empat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan serta saran-saran yang diperlukan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, pada bagian akhir di skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran sesuai hasil penelitian yang di telah dicapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian jenis penanganan keluarga bermasalah oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanganan dan pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak korban kekerasan “Rekso Dyah Utami” adalah dengan jenis intervensi mikro dan intervensi mezzo. Model atau jenis intervensi mikro yaitu: yang pertama konseling psikologis. Kedua konseling kerohanian, ketiga konseling hukum, konselor hukum itu mempunyai tugas untuk membantu klien ketika ada permasalahan-permasalahan dalam pendampingan ketika berada di pengadilan. Dan pengurus Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” hanya memberikan pelayanan pendampingan berupa pembuatan surat-surat pelaporan, surat gugatan, pemberian informasi tentang cara-cara menghadapi persidangan dan sebagainya, dan yang ke empat atau terakhir yaitu Semi Shelter, semi shelter ini diadakan untuk memberikan alternative bagi klien atau korban yang memerlukan tempat untuk berlindung. Sementara agar terhindar dari berbagai kemungkinan yang fatal. Misalnya klien atau korban sampai ingin dibunuh. Selanjutnya

yaitu model atau jenis intervensi mezzo seperti konseling perkawinan dan konseling sosial.

2. Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” dalam menangani anak yang menjadi korban keluarga bermasalah di lembaga P2TPA KK “Rekso Dyah Uyami” ini menyediakan psikologi anak termasuk disini ada yang namanya TeSA (Telepon Sahabat Anak). TeSA (Telepon Sahabat Anak) ini adalah untuk membantu dan melindungi anak yang membutuhkan perlindungan serta memastikan adanya akses untuk mendapatkan pelayanan berkualitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara wajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa bahwa keberadaan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” ini sangat dibutuhkan. Apalagi dari tahun ke tahun kasus permasalahan keluarga semakin marak meningkat. Dan dengan adanya lembaga rekso Dyah Utami ini diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak.

Dan dengan adanya layanan TeSA (Telepon Sahabat Anak) yang ada di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi. Karena dilingkungan masyarakat masih banyak yang terjadi kekerasan terhadap anak dan kemungkinan akan terus bertambah.

Dan bagi pembaca sendiri tentang skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan keluarga yang bermasalah, terutama kepada kekerasan terhadap perempuan dan anak. secara khusus permasalahan di dalamnya belum dapat digambarkan secara luas.

C. Penutup.

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan karena peneliti belajar banyak selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Tentu saja semoga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual peneliti dimasa yang akan datang.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat peneliti usahakan dan teliti segala kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam kerja manusia. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seseorang selama dalam proses belajar.

Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun nonteknis dari penulisan skripsi ini sangat diharapkan, dan setiap kritik dan saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Dan untuk yang terakhir. Sekali lagi peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Peneliti ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan bagi almameter tercinta,

jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya peneliti harus meninggalkan almameter tercinta ini dan semua orang yang telah menjadi guru dan sahabat peneliti selama disini, namun semuanya tetap dalam kenangan yang terindah dalam kehidupan ini. Semoga skripsi ini yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- .Ayu Rahma Diana, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga 2013).
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2010).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dedy Haryanto, *Konseling pada Keluarga Broken Home Dipusat layanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPAKK) Rekso Dyah Utami Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta 2008.
- Dokumen Profil Pusat pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPAKK) Rekso Dyah Utami, Yogyakarta, Tahun 2017
- Dokumentasi P2TPA KK "Rekso Dyah Utami", leaflet (Yogyakarta) dikutip pada tanggal 14 Agustus 2018
- Farha Ciciek, *ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama, 1999).
- Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cornell University Press, 1996).
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008).

H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga, (Family Counseling)*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://www.kbbi.web.id/>, diakses tanggal 20 Agustus 2018

<https://www.wattpad.com/109290389-broken-home-not-story-definisipada> tanggal 24 februari2017

Lerant, Kekerasan Verbal dan Psikis akibat Broken Home, dalam <http://leranthia.blogspot.com2010/03/kekerasan-verbal-dan-psikis-akibat.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018

Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010).

Muljono Notosoedirdjo latipun, *kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang).

<https://www.wattpad.com/109290389-broken-home-not-story-definisipada> tanggal 26 juli2018

Prof.Dr.H. Sofyan S. Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Restu Kartiko Widi, *Asas metode Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Uphatusalicha, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 2008

Undang-Undang nomor 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak

Undang-undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 pasal 59

Wawancara dengan ibu Tri Astuti, selaku coordinator TeSA di P2TPAKK rekso Dyah Utami, Yogyakarta tanggal 14 Agustus.

William J, Goode, *Sosiologi Keluarga*,

LAMPIRAN

Instrumen Wawancara Penelitian

1. Apa yang menjadi landasan berdirinya Rekso Dyah Utami?
2. Bagaimana sejarah berdirinya? Mengapa? Oleh siapa? Kapan dan dimana mulai berdirinya? Dan bagaimana prosesnya?
3. Apa visi dan misi?
4. Bagaimana letak dan keadaan geografis Rekso Dyah Utami?
5. Struktur Rekso Dyah Utami?
6. Apa saja aksesibilitas yang ada di Rekso Dyah Utami?
7. Bagaimana dengan pendanaan? Sumber dana? Dan jumlah pengalokasiannya?
8. Apakah dana sudah cukup untuk mendukung semua program-program yang ada disini?
9. Apa yang dimaksud / kategori keluarga bermasalah di Rekso Dyah Utami dan seperti apa?
10. Boleh minta data klien-klien yang ada di Rekso Dyah Utami?
11. Penyebab dari keluarga bermasalah disini kebanyakan dikarenakan apa?
12. Konsep pelaksanaan Rekso Dyah Utami terhadap korban keluarga bermasalah?
13. Seperti apa bantuan hokum di Rekso Dyah Utami terhadap anak korban keluarga bermasalah?
14. Berapa lama proses hokum dari Rekso Dyah Utami terhadap anak korban keluarga bermasalah?

15. Apa fungsi pendamping?
16. Bagaimana bentuk pendampingan?
17. Apa itu TeSA?
18. Bagaimana kondisi anak sebelum dan sesudah adanya proses ini?
19. Bagaimana lembaga ini menjalin kerja sama?



LAMPIRAN



Foto 1. Halaman depan P2TPAKK “Rekso Dyah Utami



Foto 2. Ruang Tamu P2TPA KK



Foto 3. Ruang TeSA (Telepon Sahabat Anak)



Foto 4. Ruang Konseling untuk Anak

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ahcnas Arif
NIM : 11250043
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(11250043) AHCNAS ARIF

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan

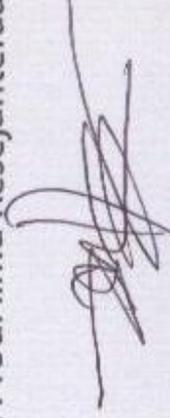


Dede Mujannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.137/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahcnas Arif
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rembang, 24 Februari 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11250043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

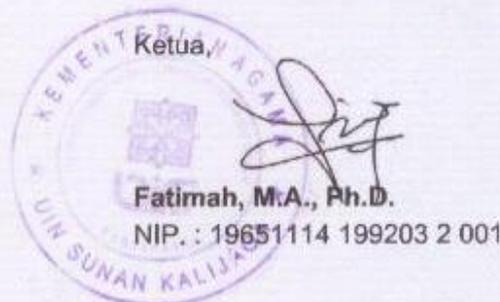
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Widodomartani
Kecamatan :
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,96 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahcnas Arif
 NIM : 11250043
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Agustus 2018



Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP.19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.4.237/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahenas Arif :

تاريخ الميلاد : ٢٤ فبراير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ أغسطس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٩	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ أغسطس ٢٠١٨

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.4.1/2018

This is to certify that:

Name : **Ahcnas Arif**
Date of Birth : **February 24, 1991**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 16, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 16, 2018
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Fax.(0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B /Un.02/DD.4/TU.00/02/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ahcnas Arif
Nomor Induk Mahasiswa : 11250043
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan / Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan keterangan bahwasannya mahasiswa diatas telah mengikuti ujian susulan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari Kamis, 8 Februari 2018 dengan predikat lulus (skor: 80). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2018
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Abdur Rozaki

CURRICULUM VITAE

Nama : Achnas Arif
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 24 Februari 1991
No. Hp : 082323711839
E-mail : achnasarif11@gmail.com
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Choironi
b. Ibu : Sunarsih

Alamat :

- a. Kampus : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
b. Rumah : Sumber, Rembang, Jawa Tengah

Riwayat Pekerjaan :

1. Mahasiswa aktif di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber 1 – 2003 M.
2. MTs Salafiyah Kajen –2003-2006 M.
3. MA Salafiyah Kajen –2006-2009 M.
4. S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta–2011-Sekarang.